

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Penelitian ini berangkat dari permasalahan peserta didik ketika pembelajaran IPS berlangsung yang dilakukan oleh peneliti di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung. Dari hasil pengamatan di kelas, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan aktivitas belajar dikelas, yaitu sebagai berikut : *pertama*, pada saat peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan pernyataan dan tanggapannya terhadap suatu peristiwa hanya ada satu peserta didik saja yang mengajukan tanggapan, sedangkan peserta didik lainnya hanya diam dan memperhatikan saja. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sulitnya peserta didik memberikan pernyataan dan tanggapannya dikarenakan peserta didik kurang paham dengan materi, merasa malu dan canggung. Selain itu peserta didik juga kurang dilatih untuk bertanya, memberikan pernyataan ataupun memberikan tanggapannya, sehingga keterampilan peserta didik dalam memberikan pernyataan ataupun tanggapannya sangat kurang.

*Kedua*, pada saat peserta didik diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, sebagian besar peserta didik hanya diam saja dan sebagian lagi membuka buku namun tidak ada yang memberikan jawaban sehingga guru harus menjawab pertanyaannya sendiri. Padahal peserta didik telah memiliki buku sumber yaitu buku paket dan e-book di Hp atau Laptopnya. Hal tersebut terbukti dengan tidak adanya peserta didik yang menjawab pertanyaan. Padahal dengan memanfaatkan buku sumber dengan baik, peserta didik akan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Permasalahan-permasalahan pembelajaran tersebut lebih mengarah pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat yang ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan menjawab, memberikan pernyataan dan tanggapan.

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan suatu keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, karena kemampuan ini merupakan salah satu aspek dari keterampilan berpikir. Peserta didik perlu dilatih agar dapat mengemukakan pendapat supaya bisa memunculkan daya kritis dan memberikan pemahaman mengenai informasi

yang didapatnya. Peserta didik juga perlu dilatih untuk menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang jelas agar pendapatnya tersebut dapat dimengerti oleh orang lain. Hal tersebut senada dengan pendapat yang disampaikan Parera (1984:156) yaitu:

Untuk dapat mengutarakan pendapat dengan jelas sehingga mudah dimengerti itu, orang perlu belajar dan melatih diri menggunakan kata-kata yang tepat dan menyusunnya menjadi kalimat yang baik di samping ia harus dapat pula mengutarakan gagasan itu dalam urutan yang logis.

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat penting di terapkan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran IPS, Hal ini diperlukan karena dilihat dari tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah social yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat. Sumaatmadja (1984: 20).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Menenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan internasional (global).

Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu tujuan dari pendidikan IPS, maka sangatlah penting bagi peserta didik untuk dilatih bagaimana memecahkan sebuah permasalahan. Menurut Sumaatmadja (harsanti, 2013, hlm.03) “hakekat pembelajaran

IPS adalah mempelajari, menelaah dan mengkaji system kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya di permukaan bumi ini”. Dengan demikian, pembelajaran IPS di kelas haruslah pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk melihat, mempelajari, menelaah, dan mengkaji bagaimana tingkah laku manusia, seperti dalam menjalankan kehidupannya, manusia memiliki beragam masalah yang dapat dikaji oleh peserta didik sehingga tidak dialami oleh mereka. Dalam mengkaji permasalahan-permasalahan tersebut, peserta didik tentu harus melakukan proses berpikir yang lebih tinggi. Mereka diharuskan menganalisis, mensintesis hingga mengevaluasi permasalahan tersebut sehingga muncul alternative solusi yang variatif dan dapat diterapkan oleh peserta didik.

Tantangan pada mata pelajaran IPS adalah sebagaimana menyampaikan materi pembelajaran IPS dengan cara belajar yang pada akhirnya menstimulus peserta didik untuk merasa senang dalam pembelajaran IPS, karena menciptakan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Hal tersebut sebenarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber, metode, dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik sehingga mampu mentransfer pengetahuan dengan baik (Sumaatmadja, 2002, hlm.10). berdasarkan kutipan tersebut, dalam rangka mengembangkan pembelajaran kearah yang lebih baik diperlukan kreativitas dan kerjasama antara guru dengan peserta didik sehingga timbul situasi belajar yang kondusif.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar seperti diatas adalah dengan metode Problem Based Learning (PBL) karena sebagaimana menurut Smith (Amir, 2009, hlm.27) “PBL dapat memberikan manfaat kepada peserta didik diantaranya peserta didik akan mengingat kecakapan pemecahan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata atau praktik, mendorong peserta didik penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar dan memotivasi belajar”.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik dalam belajar IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) tipe *Example Non-Examples*. Model pembelajaran *Examples Non Examples* membelajarkan kepekaan peserta didik terhadap permasalahan yang ada di sekitar melalui analisis contoh-contoh berupa gambar-gambar/foto/kasus yang bermuatan masalah. Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut. Model pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (metode ceramah) menjadi suatu metode baru yang dapat mengupayakan peserta didik lebih aktif dan kritis dalam berfikir, sehingga peserta didik tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif. Menurut Arends (Kasendra, 2012, hlm.05) menyatakan “metode pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) adalah metode pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran peserta didik pada masalah autentik sehingga peserta didik dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan peserta didik, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri”.

Strategi pembelajaran menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk meningkatkan kemampuan berpendapat peserta didik dalam mata pelajaran. Dalam hal ini peserta didik terlibat dalam penyelidikan untuk pemecahan masalah yang mengintegrasikan keterampilan dari berbagai isi materi pelajaran. Strategi ini mencakup pengumpulan informasi berkaitan dengan pertanyaan, menyintesa, dan mempresentasikan penemuannya kepada orang lain. (Komalasari, 2011, hlm.59) “pembelajaran berbasis masalah adalah peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip dari suatu materi dimulai dari bekerja terhadap situasi atau masalah yang diberikan, melalui investigasi dan pemecahan masalah peserta didik membangun konsep atau prinsip dengan kemampuannya sendiri yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan yang sudah dipahami sebelumnya.

Tujuan PBL, peserta didik memahami konsep suatu materi dimulai dari belajar dan bekerja pada situasi masalah (tidak terdefinisi dengan baik) atau open-ended yang disajikan pada awal pembelajaran sehingga peserta didik mampu diberikan kebebasan berpikir dalam mencari solusi dari situasi masalah yang diberikan. Selain itu PBL berusaha membantu peserta didik menjadi pembelajar yang otonom dan mandiri. Melalui bimbingan guru secara berulang-ulang mendorong dan mengarahkan peserta didik untuk mengajukan pertanyaan, mencari penyelesaian sendiri terhadap situasi masalah yang disajikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpendapat mengenai masalah tersebut. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan berpendapat. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir kritis yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti mencoba menerapkan model PBL tipe *Examples Non Examples* pada mata pelajaran IPS. Tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat percaya diri untuk mengungkapkan pendapat.

Kemampuan mengungkapkan pendapat merupakan keterampilan yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis karena berkaitan dengan cara berpikir yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengkaji informasi yang diperolehnya. Kemampuan mengemukakan pendapat inilah yang harus dikembangkan untuk memperbaiki permasalahan di kelas VIII.G, salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan kemampuan mengemukakan pendapat pada peserta didik tersebut adalah menerapkan model problem based learning tipe Example Non-Examples, karena model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan melalui gambar-gambar nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari peserta didik untuk mencari penyelesaian sendiri terhadap situasi masalah yang disajikan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpendapat mengenai masalah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk lebih memperdalam kajian mengenai “ **Penerapan Model Problem Based Learning Tipe Example Non-**

***Examples Terhadap Partisipasi Peserta Didik Dalam Mengemukakan Pendapat Pada Pembelajaran IPS” (Penelitian Tindakan di Kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung)***

**B. RUMUSAN MASALAH**

Secara umum fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat melalui model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* Pada Pembelajaran IPS di Kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung?”. Agar penelitian ini dapat memberikan jawaban yang memuaskan, maka masalah umum tadi kemudian dirumuskan menjadi :

1. Bagaimanakah Guru mendesain model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung ?
2. Bagaimanakah Guru melaksanakan model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung?
3. Bagaimanakah Guru merefleksikan model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung?
4. Bagaimanakah partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat di kelas VIII.3 SMP Negeri 26 Bandung dalam pembelajaran IPS dengan model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* ?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang masalah yang bisa dijelaskan, adapun tujuan penelitian, yaitu :

1. Mendesain model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung.
2. Melaksanakan model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung.

3. Merefleksikan model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS di kelas VIII.G SMP Negeri 26 Bandung.
4. Memperoleh hasil dari model Problem Based Learning tipe *Example Non-Examples* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan model Problem Based Learning tipe *Example Non-Example* terhadap partisipasi peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pembelajaran IPS. Dengan model pembelajaran yang optimal oleh guru maka akan mempermudah proses pembelajaran IPS kepada peserta didik dan menjadikan IPS menjadi mata pelajaran yang bermakna.

##### **2. Praktis**

1. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS di SMP Negeri 26 Bandung
2. Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mengungkapkan pendapat dalam menyelesaikan masalah-masalah social dalam kehidupan sehari-hari
3. Diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap pelajaran IPS
4. Diharapkan dapat memberikan bekal dan keterampilan siswa untuk lebih berani berpendapat di depan orang banyak.

#### **E. SISTEMATIKA PENELITIAN**

Sistematika Penulisan dalam penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini secara garis besar penulis memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

Reni Oktapiani, 2016

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON-EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait model pembelajaran berbasis masalah (Problem based Learning) tipe example non-examples, partisipasi peserta didik dalam berpendapat dan pembelajaran IPS

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan dan alat pengumpul data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pengujian data dan pembahasan hasil penelitian yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

## BAB V KESIMPULAN

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.



Reni Oktapiani, 2016

***PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING TIPE EXAMPLE NON-EXAMPLES TERHADAP PARTISIPASI  
PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA PEMBELAJARAN IPS***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)